



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72).

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan metodologi kuantitatif, dikenal dengan beberapa metode riset, yaitu metode survei dan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya (Kriyantono, 2009:59).

Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survei, proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik. (Krisyantono, 2006: 60).

3.3 Sample dan Populasi

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2004:47). Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:61). Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah wartawan media online di Jakarta yang menerima amplop sejumlah 20 orang.

Dalam Jejak Jurnalis Perempuan: Pemetaan Kondisi Kerja Jurnalis Perempuan di Indonesia (2012:9), didapatkan data dari segi jumlah, perbandingan antara jurnalis perempuan dengan jurnalis laki-laki di Indonesia adalah 1:3. Sedangkan di Jakarta komposisi jurnalis perempuan dan laki-laki adalah 4:6.

Dari data tersebut, karena wilayah yang penulis teliti di sekitar Jakarta, maka penulis mengikuti perbandingan 4:6. Penulis menetapkan populasi sebanyak 20 orang, 12 wartawan online laki-laki dan 8 wartawan online perempuan dari berbagai media online.

Dua puluh wartawan online ini penulis dapatkan dari teman kampus penulis yang bekerja di media online dan dari teman penulis di tempat magang penulis yang juga di media. Dari mereka penulis mendapatkan beberapa orang

wartawan online dari berbagai media online dan dari beberapa orang wartawan online ini, penulis meminta lagi beberapa orang teman mereka hingga penulis mendapatkan jumlah yang sudah ditentukan yaitu 20.

Dalam *Jejak Jurnalis Perempuan: Pemetaan Kondisi Kerja Jurnalis Perempuan di Indonesia* (Tim AJI, 2012:9), didapatkan data dari segi jumlah, perbandingan antara jurnalis perempuan dengan jurnalis laki-laki di Indonesia adalah 1:3. Sedangkan di Jakarta komposisi jurnalis perempuan dan laki-laki adalah 4:6.

Dari data tersebut, karena wilayah yang penulis teliti di sekitar Jakarta, maka penulis mengikuti perbandingan 4:6. Penulis menetapkan sampel sebanyak 20 orang, 12 wartawan online laki-laki dan 8 wartawan online perempuan dari berbagai media online.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2004:50). Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). (Sugiyono, 2009:62).

Menurut Surakhmad dalam Bungin (2011:111), dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil disebut sebagai sampel total, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian. Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi (Bungin, 2011:112).

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sampel total atau sama dengan jumlah populasi, yakni 20 orang wartawan media online yang menerima amplop dengan perbandingan 12 wartawan laki-laki dan 8 wartawan perempuan.

3.4 Operasionalisasi Konsep

Sebuah konsep harus dioperasionalkan agar dapat diukur. Proses ini disebut dengan operasionalisasi konsep atau definisi operasional. Hasilnya berupa konstruk dan variabel beserta indikator-indikator pengukurannya. Riset tergantung pada pengamatan dan pengamatan tidak dapat dibuat tanpa sebuah pernyataan atau batasan yang jelas mengenai apa yang diamati. Pernyataan atau batasan ini adalah hasil dari kegiatan pengoperasionalisasian konsep, yang memungkinkan riset mengukur konsep atau variabel yang relevan, dan berlaku bagi semua jenis variabel (Kriyantono, 2006:26).

Pada dasarnya, mengoperasionalkan konsep sama dengan menjelaskan konsep berdasarkan parameter atau indikator-indikatornya. Dengan kata lain, hasil dari mengoperasionalkan konsep ini adalah variabel. Dinamakan variabel karena mempunyai variasi nilai yang dapat diukur. Nilai-nilai

inihlah yang biasa disebut indikator. Skala pengukuran adalah upaya memberikan skor pada indikator (Kriyantono, 2006:26).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Konsep

Variabel	Indikator
Variabel liputan keperluan liputan	Liputan wartawan untuk keperluan promosi Liputan wartawan untuk keperluan resensi Liputan wartawan untuk keperluan ulasan/pemberitaan
Variabel bentuk amplop	Amplop dalam bentuk barang-barang mahal Amplop dalam bentuk fasilitas gratis Amplop dalam bentuk fasilitas makan gratis Amplop dalam bentuk uang transport, penginapan dan konsumsi Amplop dalam bentuk uang saku Amplop dalam bentuk tiket wisata gratis
Variabel alasan menerima amplop	Penerimaan amplop karena bentuk kerjasama yang saling menguntungkan kedua belah pihak Penerimaan amplop untuk memenuhi kebutuhan keluarga Penerimaan amplop karena upah yang diterima tidak mencukupi
Variabel sikap wartawan setelah menerima amplop	Sikap wartawan yang menjaga akurasi meski telah menerima amplop Sikap wartawan yang menjaga kejujuran meski telah menerima amplop Sikap wartawan yang adil dan berimbang meski telah menerima amplop

	<p>Sikap wartawan yang menjaga netralitas meski telah menerima amplop</p> <p>Sikap wartawan yang meberikan liputan apa adanya meski telah menerima amplop</p> <p>Sikap wartawan yang bisa mengkritik meski telah menerima amplop</p>
--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mendapatkan hasil yang akurat. Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan menurut Ibnu Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.

Teknik pengumpulan data yang kami lakukan adalah dengan menyebar kuesioner atau angket. Menurut Arikunto (2006), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

3.6 Teknik Pengukuran data

Pengukuran adalah upaya pemberian tanda (numeral) atau bilangan pada suatu objek suatu peristiwa dengan aturan-aturan tertentu. Pengukuran adalah upaya memberikan nilai-nilai pada variabel (Kriyantono, 2006:133).

Alat ukur yang digunakan dalam kuesioner menggunakan skala pengukuran. Dengan menentukan skala pengukuran, berarti peneliti telah mampu mengklasifikasi variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis dan langkah riset selanjutnya (Kriyantono, 2009:134).

Penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap. Objek sikap ini biasanya telah ditentukan secara spesifik dan sistematis oleh peneliti. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan ataupun pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono, 2009:136).

Tabel 3.2

Nilai Skala

No.	Skala	Bobot
1.	Sangat tidak setuju	1
2.	Tidak setuju	2
3.	Ragu-ragu	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat setuju	5

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti lakukan tentunya menggunakan analisis data kuantitatif. Kegiatan dalam analisa data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan jika ada. (Sugiyono, 2006: 164).

